

Penerapan Sistem Pencatatan Keuangan Sederhana Berbasis Excel Otomatis untuk Pedagang di *Sunmor* Lembah UGM, Yogyakarta

Famita Azzakhusna¹, Triyono²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Horizon Indonesia

*e-mail: famitaazza@gmail.com¹, triyonolnyaja@gmail.com²

Received: 17.06.2026	Revised: 21.06.2026	Accepted: 30.06.2026	Available online: 05.07.2026
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: *This community service activity is to improve the financial management of street food vendors in the Sunday Morning (Sunmor) area of Lembah UGM, Yogyakarta, by creating a simple, automated Excel-based financial recording system. The main problems for the partners are low financial literacy, the lack of a structured transaction recording system, and the sub-optimal use of simple technology in business management. The activity was carried out through a participatory approach, which included community engagement in the steps of socialization, training, technology implementation, mentoring, and evaluation. The participants were 15 Android-based smartphone owners who were street food vendors. The activity results showed an increase in the participants' ability to record income and expenses and to calculate business profits and losses. The participants' average score rose from 48.3 in the pre-test to 85.7 in the post-test. In addition, the participants began recording daily transactions and separating business and personal finances. The implementation of automated Excel has been effective as a simple, inexpensive, and easy-to-use solution to support the financial management of informal micro-enterprises in a more orderly and sustainable way.*

Keywords: *financial literacy, informal MSMEs, financial record-keeping, Microsoft Excel, community service*

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan pedagang kaki lima di kawasan Minggu Pagi (*Sunmor*) Lembah UGM, Yogyakarta, dengan menciptakan sistem pencatatan keuangan berbasis Excel yang sederhana dan otomatis. Masalah utama bagi mitra adalah rendahnya literasi keuangan, kurangnya sistem pencatatan transaksi yang terstruktur, serta penggunaan teknologi sederhana yang tidak optimal dalam manajemen bisnis. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang meliputi keterlibatan masyarakat dalam langkah-langkah sosialisasi, pelatihan, implementasi teknologi, pendampingan, serta evaluasi. Peserta kegiatan ini adalah 15 pemilik smartphone berbasis Android yang merupakan pedagang makanan kaki lima. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam mencatat pendapatan dan pengeluaran serta menghitung keuntungan dan kerugian dalam bisnis. Skor rata-rata peserta naik dari 48,3 pada pra-tes menjadi 85,7 pada pasca-tes. Selain itu, para peserta mulai mencatat transaksi harian serta memisahkan keuangan bisnis dan keuangan pribadi. Penerapan Excel otomatis telah efektif sebagai solusi sederhana, murah, dan mudah digunakan untuk mendukung pengelolaan keuangan usaha mikro informal secara lebih tertib dan berkelanjutan.

Kata kunci: literasi keuangan, UMKM informal, pencatatan keuangan, Microsoft Excel, pengabdian masyarakat

1. PENDAHULUAN

Acara *Sunmor* di daerah Lembah UGM, Yogyakarta merupakan pusat kegiatan ekonomi masyarakat yang diadakan setiap Minggu pagi. Daerah ini penuh dengan pedagang kaki lima yang menjual berbagai macam makanan dan minuman. Vendor ini penting bagi keuangan keluarga serta untuk menghasilkan pekerjaan mandiri bagi masyarakat sekitar. Usaha mikro, seperti pedagang kaki lima, juga merupakan kontributor utama dalam penguatan ekonomi lokal, khususnya di sektor informal.

Sebagian besar pedagang kaki lima, meskipun aktivitas ekonomi mereka substansial, masih kesulitan mengelola keuangan mereka. Pengamatan awal menunjukkan bahwa banyak vendor tidak menyimpan catatan transaksi secara teratur dan terstruktur. Mereka hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran di buku catatan, dan beberapa bahkan tidak mencatat keduanya. Hal ini membuatnya lebih sulit untuk mengetahui berapa keuntungan bisnis mereka yang sebenarnya. Pengusaha mikro menderita kurangnya literasi keuangan akibat keterampilan pencatatan keuangan yang belum memadai. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola sumber daya keuangan dalam rangka mengambil keputusan ekonomi yang tepat (Holiawati et al., 2026). Untuk usaha mikro, sangat penting untuk menyimpan catatan keuangan

karena membantu pengusaha memahami situasi bisnis, mengontrol pengeluaran, dan merencanakan penggunaan modal secara lebih efektif.

Di luar tantangan literasi keuangan, adopsi teknologi digital sederhana masih rendah di kalangan pedagang makanan kaki lima. Mayoritas vendor sudah memiliki smartphone berbasis sistem operasi Android yang dapat digunakan untuk mendukung pencatatan bisnis secara digital. Teknologi sederhana dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan serta memfasilitasi penyusunan laporan bisnis bagi usaha mikro (Masnila et al., 2025).

Salah satu solusi yang mungkin dapat diterapkan adalah sistem pencatatan keuangan otomatis sederhana berbasis Microsoft Excel. Alasan Excel dipilih adalah karena mudah digunakan, dapat dijalankan di smartphone dan tidak memerlukan biaya tambahan. Selain itu, fitur rumus otomatis di Excel dapat membantu vendor menghitung pendapatan, pengeluaran, dan laba rugi dengan lebih cepat dan praktis. Literatur yang ada menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan keuangan menggunakan Excel dapat meningkatkan keterampilan administrasi di perusahaan mikro. Penggunaan Excel sederhana dapat membantu UMKM memahami pengelolaan keuangan secara lebih efektif (Septiani et al., 2025). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada UMKM formal dan belum banyak diterapkan pada PKL di sektor informal.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini inovatif karena melibatkan penerapan template Excel otomatis yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pedagang kaki lima di sektor informal. Sistem ini sederhana dan mudah dipahami oleh peserta tanpa keterampilan akuntansi maupun teknologi. Selain itu, kegiatan ini memberikan pelatihan dan pendampingan secara langsung terkait penggunaan sistem pencatatan keuangan.

Ini adalah kegiatan dengan pendekatan partisipatif di mana vendor menjadi aktor utama dalam proses pelatihan dan implementasi teknologi. Alasan penggunaan metode ini adalah untuk membuat peserta lebih terlibat dalam memahami dan menggunakan sistem pencatatan keuangan secara mandiri. Penelitian Falatifah et al. (2025) menemukan bahwa pendampingan partisipatif lebih efektif daripada metode perkuliahan tradisional dalam meningkatkan keterampilan manajemen usaha mikro.

Kegiatan ini menjadi semakin penting karena pencatatan keuangan yang buruk dapat berdampak pada keberlanjutan bisnis vendor skala kecil. Tanpa catatan yang baik, vendor tidak akan dapat mengelola modal dan menilai pertumbuhan bisnis mereka (Hidayati et al., 2025). Jadi, dibutuhkan solusi sederhana dan mudah diterapkan yang disesuaikan dengan kondisi usaha mikro informal. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan dan pencatatan transaksi bisnis dengan menerapkan sistem pencatatan keuangan otomatis sederhana berbasis Excel bagi pedagang kaki lima di wilayah Sunmor Lembah UGM, Yogyakarta. Program ini diharapkan dapat membantu vendor mengelola keuangan bisnisnya dengan lebih teratur, efisien dan berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif untuk melibatkan masyarakat, dengan menempatkan PKL sebagai subjek utama dalam proses pemberdayaan. Pendekatan partisipatif ini dipilih karena merangsang partisipasi aktif masyarakat dalam identifikasi masalah, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi hasil kegiatan. Model ini diyakini efektif dalam meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan usaha mikro karena masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat langsung dalam proses perubahan sosial dan ekonomi (Najmudin & Sunyoto, 2025). Selain itu, pendekatan keterlibatan masyarakat memungkinkan transfer pengetahuan yang lebih relevan dan berkelanjutan di dalam kelompok bisnis informal.

Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan berbasis praktik (*learning by doing*) serta pendampingan langsung. Pendekatan ini dipilih karena sebagian besar vendor memiliki pengalaman pendidikan formal yang terbatas dalam bidang akuntansi dan teknologi digital. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih mudah, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan nyata peserta.

Menurut (Nugroho et al., 2026) dalam pengabdian masyarakat mereka, penelitian menunjukkan bahwa pelatihan langsung lebih efektif daripada metode perkuliahan konvensional dalam meningkatkan keterampilan digital UMKM. Ruang lingkup kegiatan ini adalah penerapan sistem pencatatan keuangan otomatis sederhana berbasis Microsoft Excel untuk pedagang kaki lima di kawasan Minggu Pagi (*Sunmor*) Lembah UGM, Yogyakarta. Kegiatan tersebut terdiri dari peningkatan literasi keuangan dasar, pelatihan penggunaan template Excel otomatis berbasis Android, penerapan pencatatan transaksi bisnis harian, serta pendampingan dalam penggunaan sistem pencatatan keuangan secara berkelanjutan. Tujuan kegiatan ini adalah memperkuat kapasitas pengelolaan keuangan usaha mikro informal dalam mencatat transaksi secara mandiri dan sistematis.

Sasaran kegiatan ini adalah pedagang kaki lima yang berada di kawasan *Sunmor* Lembah UGM. Vendor ini dipilih karena dicirikan oleh tingkat pencatatan yang rendah pada perusahaan mikro informal. Pengamatan awal menunjukkan bahwa banyak vendor tidak memiliki laporan keuangan dasar dan terus menggunakan catatan manual yang tidak terstruktur. Situasi tersebut membuat kelompok ini menjadi target yang cocok untuk kegiatan pemberdayaan yang berkaitan dengan literasi keuangan dan teknologi sederhana.

Definisi operasional kegiatan ini memiliki dua fokus utama: literasi keuangan dan penggunaan teknologi pencatatan otomatis menggunakan Excel. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan vendor untuk memahami dan mengelola transaksi keuangan bisnis, termasuk pencatatan pendapatan, pengeluaran, laba rugi dan arus kas sederhana. Sementara itu, penerapan teknologi didefinisikan sebagai kemampuan trader untuk menggunakan template Excel otomatis di Android untuk mencatat transaksi bisnis sehari-hari secara otomatis. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan pemahaman tentang konsep dasar keuangan, kemampuan mengoperasikan template Excel, serta konsistensi dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di wilayah Minggu Pagi Lembah UGM, Yogyakarta, DIY. Situs ini dipilih karena merupakan pusat kegiatan ekonomi mingguan dan memiliki banyak usaha mikro informal. Selain itu, daerah ini memiliki potensi besar untuk pengembangan literasi keuangan berbasis masyarakat karena para pedagang bekerja secara berkelompok dan memiliki pola aktivitas ekonomi yang teratur.

Peserta kegiatan ini adalah seluruh PKL makanan di kawasan *Sunmor* Lembah UGM. Teknik sampling adalah *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, yaitu trader yang memiliki bisnis aktif, memiliki smartphone berbasis Android dan bersedia mengikuti semua kegiatan pelatihan dan pendampingan. Antara 10 dan 15 pedagang direkrut berdasarkan kriteria ini. Seleksi *purposive sampling* tepat karena kegiatan pengabdian masyarakat membutuhkan peserta yang sesuai dengan kebutuhan penerapan teknologi sederhana (Bachmid et al., 2024). Materi utama yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah: modul literasi keuangan mikro, template pencatatan keuangan otomatis menggunakan Microsoft Excel, dan panduan penggunaan aplikasi Excel di smartphone Android. Template Excel sederhana dan mudah digunakan. Ini memiliki rumus bawaan untuk menghitung pendapatan harian, pengeluaran, saldo kas, dan laba rugi Anda secara otomatis. Sistem ini dirancang agar sesuai dengan karakteristik pedagang makanan kaki lima, sehingga mudah dipahami dan digunakan tanpa keterampilan akuntansi yang rumit.

Alat yang paling penting adalah smartphone Android peserta, laptop pelatihan, aplikasi Microsoft Excel atau Google Sheets, proyektor, serta koneksi internet pendukung selama pelatihan. Tujuannya adalah dengan menggunakan perangkat yang sudah dimiliki peserta, sistem akan lebih berkelanjutan setelah program berakhir. Rizki et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan teknologi yang kompatibel dengan perangkat sehari-hari peserta dapat meningkatkan tingkat adopsi teknologi dalam usaha mikro informal.

Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes keterampilan peserta. Pengamatan digunakan untuk mengidentifikasi kondisi awal pencatatan keuangan pedagang sebelum program dilaksanakan. Wawancara tatap muka dilakukan untuk mengeksplorasi kebutuhan, hambatan, dan pemahaman peserta terkait manajemen keuangan dalam bisnis. Dokumentasi digunakan untuk mencatat proses kegiatan, hasil pelatihan peserta, serta laporan keuangan

seederhana yang dihasilkan selama pendampingan. Program ini juga menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Pra-test dilakukan di awal program untuk menetapkan pengetahuan dasar tentang pencatatan keuangan dan penggunaan Excel pada para peserta. Sementara itu, dilaksanakan post-test setelah pelatihan dan pendampingan untuk mengukur peningkatan literasi dan keterampilan keuangan dalam menggunakan sistem pencatatan digital sederhana. Metode evaluasi ini dinilai efektif untuk mengukur dampak program pelatihan masyarakat secara kuantitatif (Samosir et al., 2026).

Program ini memiliki lima fase utama: penjangkauan, pelatihan, implementasi teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Tahap pertama adalah program sosialisasi tentang pentingnya pencatatan keuangan bisnis serta pengenalan fitur dasar Microsoft Excel. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman tentang manfaat pencatatan keuangan dalam menentukan laba rugi bisnis, mengendalikan pengeluaran, serta memisahkan keuangan pribadi dan keuangan bisnis. Juga kesadaran dan komitmen akan pentingnya pengelolaan keuangan bisnis yang tertib menjadi salah satu tujuan dari tahap ini.

Tahap kedua adalah pelatihan penggunaan template Excel otomatis. Fase ini mencakup latihan praktis menggunakan aplikasi Excel di smartphone Android mereka. Materi pelatihan memberikan instruksi tentang cara memasukkan data transaksi, memanfaatkan rumus otomatis, mencatat pendapatan dan pengeluaran, serta membaca laporan laba rugi dasar. Pendekatan praktis ini dibuat untuk membantu peserta memahami penggunaan sistem tersebut.

Fase ketiga adalah penyebaran teknologi. Pada tahap ini, para pedagang mulai mencatat transaksi bisnis harian mereka di template Excel menggunakan data bisnis yang sebenarnya. Peserta mencatat pendapatan dan pengeluaran dari operasi bisnis mereka. Penerapan langsung ini akan membantu menumbuhkan kebiasaan pencatatan keuangan yang konsisten dan aplikatif dalam kegiatan bisnis sehari-hari. Tahap keempat adalah evaluasi dan pembinaan. Tim pengabdian masyarakat secara teratur membimbing peserta untuk memastikan mereka memahami cara menggunakan sistem dengan benar. Para peserta dievaluasi berdasarkan keterampilan mereka dalam mencatat transaksi, memahami laporan keuangan dasar, serta menggunakan fitur otomatis pada template Excel. Pendampingan juga diberikan untuk membantu peserta mengatasi kesulitan teknis dalam penggunaan aplikasi.

Tahap terakhir adalah keberlanjutan program. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat mendorong para peserta untuk terus menggunakan sistem pencatatan keuangan yang telah dibagikan setelah program berakhir. Dan juga dibuat panduan pengguna sederhana untuk digunakan oleh pedagang lain di daerah *Sunmor* Lembah UGM guna mereplikasi sistem tersebut. Strategi keberlanjutan diperlukan agar dampak program tidak terbatas pada fase pelatihan, tetapi dapat berkembang menjadi budaya pengelolaan keuangan yang lebih tertib di kalangan komunitas trader informal.

Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, kuantitatif, dan kualitatif. Data kuantitatif pre-test dan post-test dianalisis untuk menilai peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan otomatis Excel pada para peserta. Sementara itu, data dari observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan analisis gabungan ini dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Irwanto, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pemahaman awal peserta diukur menggunakan *pre-test*. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa kemampuan literasi keuangan peserta masih tergolong rendah. Rata-rata nilai awal peserta hanya mencapai 48,3 dari skala 100.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan sistem pencatatan keuangan otomatis sederhana berbasis Excel bagi PKL di wilayah Minggu Pagi (*Sunmor*) Lembah UGM, Yogyakarta. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui 5 tahapan utama, yaitu outreach, pelatihan, implementasi teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta

keberlanjutan program. Program ini melibatkan 15 pedagang yang aktif menjual produknya setiap minggu di kawasan *Sunmor* Lembah UGM. Semua peserta memiliki smartphone Android dan tidak memiliki pengalaman sebelumnya dalam sistem pencatatan keuangan digital.

3.1 Hasil Kegiatan Sosialisasi

Tahap pertama program dimulai dengan program penjangkauan tentang pentingnya pencatatan keuangan untuk usaha mikro serta pengenalan penggunaan Microsoft Excel sebagai alat pencatatan sederhana. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat memberikan pemahaman tentang konsep dasar pengelolaan keuangan bisnis, seperti pencatatan pendapatan, pengeluaran, laba rugi, serta pemisahan keuangan pribadi dan keuangan bisnis.

Terpantau bahwa sebagian besar peserta belum memahami nilai pencatatan keuangan secara sistematis. Sebagian besar vendor menghitung keuntungan bisnis mereka hanya berdasarkan ingatan mereka sebelum program dimulai. Dan beberapa vendor hanya melacak transaksi di buku catatan dan tidak memiliki ringkasan harian maupun mingguan. Pengetahuan sebelumnya peserta dinilai menggunakan pre-test. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa kemampuan literasi keuangan peserta masih relatif rendah. Skor awal rata-rata adalah sedikit lebih dari 48,3 dari 100.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* Literasi Keuangan Peserta

No	Indikator Penilaian	Rata-rata Nilai
1	Pemahaman pemasukan dan pengeluaran	56,0
2	Pemahaman laba rugi sederhana	44,5
3	Pemisahan uang usaha dan pribadi	42,0
4	Kemampuan pencatatan transaksi	50,7
Rata-rata Total		48,3

Data tersebut menunjukkan bahwa pedagang masih mengalami keterbatasan dalam memahami konsep dasar pengelolaan keuangan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Triyono et al. (2025) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan merupakan salah satu hambatan utama dalam pengembangan usaha mikro di Indonesia.

3.2 Hasil Pelatihan Pencatatan Keuangan Berbasis Excel

Tahap berikutnya adalah pelatihan penggunaan template Excel otomatis berbasis Android. Pada tahap ini, peserta diberikan praktik langsung mengenai cara menginput transaksi harian, menggunakan formula otomatis, serta membaca laporan laba rugi sederhana.

Template Excel dirancang dengan tampilan sederhana dan disesuaikan dengan karakteristik usaha pedagang makanan dan minuman. Fitur utama yang tersedia meliputi yang ada pada tabel 2.

Tabel 2. Fitur Pencatatan

No	Keterangan Fitur Pencatatan
1	Menu pencatatan pemasukan harian
2	Menu pencatatan pengeluaran harian.
3	Perhitungan laba rugi otomatis.
4	Rekap saldo kas usaha.
5	Laporan mingguan sederhana.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para peserta dapat mengikuti penggunaan sistem dengan cukup baik. Sebagian besar peserta mengatakan bahwa menggunakan Excel di smartphone lebih praktis daripada merekam secara manual menggunakan notebook.

Para peserta juga diberikan simulasi tentang cara mencatat transaksi harian menggunakan data bisnis masing-masing selama pelatihan. Pendekatan langsung ini membantu peserta mempelajari cara menggunakan sistem dengan lebih cepat. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rizki et al. (2025) yang menjelaskan bahwa metode belajar sambil melakukan lebih

efektif daripada metode perkuliahan dalam meningkatkan keterampilan digital pengusaha mikro. Vendor melakukan pelatihan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.

3.3 Hasil Penerapan Teknologi Pencatatan Keuangan

Pada tahap implementasi teknologi, peserta menggunakan template Excel otomatis dalam kegiatan bisnis. Peserta diminta untuk mencatat dalam buku harian mereka semua transaksi pendapatan dan pengeluaran harian secara individual.

Hasil implementasi menunjukkan perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan peserta. Sebagian besar peserta tidak secara teratur mencatat transaksi sebelum program ini dimulai. Para peserta terbiasa mencatat transaksi harian mereka dan membuat estimasi sederhana atas keuntungan bisnis mereka setelah sistem diterapkan.

Tabel 3. Perubahan Kondisi Pengelolaan Keuangan Peserta

Indikator	Sebelum Program	Setelah Program
Melakukan pencatatan harian	25%	91%
Memisahkan uang usaha dan pribadi	17%	83%
Mengetahui laba rugi harian	8%	87%
Menggunakan pencatatan digital	0%	91%

Pengelolaan keuangan peserta meningkat secara signifikan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3. Sembilan puluh satu persen peserta mulai memasukkan transaksi harian ke dalam spreadsheet Excel secara teratur dan otomatis. Selain itu, para peserta mulai memahami pentingnya memisahkan keuangan bisnis dan keuangan pribadi untuk menjaga stabilitas modal usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi sederhana dapat meningkatkan disiplin dalam administrasi keuangan pada usaha mikro. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muslim et al. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi perekaman sederhana berbasis perangkat yang sudah dikenal oleh pengguna dapat meningkatkan tingkat adopsi teknologi dalam bisnis informal.

3.4 Hasil pendampingan dan evaluasi

Pendampingan berkala dilakukan untuk memastikan peserta dapat menggunakan sistem perekaman dengan benar. Tim pengabdian masyarakat membantu peserta mengatasi kesulitan teknis, seperti kesalahan saat menginput data dan penggunaan rumus di Excel.

Penilaian dilakukan melalui post-test untuk mengukur pemahaman peserta setelah pelatihan dan pendampingan selesai. Hasil evaluasi menunjukkan kemajuan literasi dan keterampilan keuangan dalam penggunaan Excel secara otomatis.

Tabel 4. Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Indikator Penilaian	Pre-Test	Post-Test
1	Pemahaman pemasukan dan pengeluaran	56,0	86,5
2	Pemahaman laba rugi sederhana	44,5	84,2
3	Pemisahan uang usaha dan pribadi	42,0	82,7
4	Kemampuan pencatatan transaksi	50,7	89,3
Rata-rata Total		48,3	85,7

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata nilai peserta meningkat dari 48,3 menjadi 85,7 setelah kegiatan berlangsung. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan partisipatif dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pedagang makanan dan minuman.

Selain meningkatkan kemampuan teknis, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan pola pikir peserta tentang pentingnya pencatatan keuangan dalam usaha. Pedagang mulai menyadari bahwa pencatatan keuangan tidak hanya berguna untuk mengetahui keuntungan usaha, tetapi juga membantu pengambilan keputusan usaha secara lebih rasional.

3.5 Pembahasan

Hasil program tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan keuangan sederhana dan otomatis berbasis Excel telah meningkatkan literasi keuangan serta keterampilan administrasi pedagang kaki lima di *Sunmor* Lembah UGM. Peserta menunjukkan peningkatan perilaku dalam mencatat transaksi harian, memahami laba rugi bisnis, serta memisahkan keuangan bisnis dan keuangan pribadi.

Ada beberapa hal penting yang memengaruhi keberhasilan program tersebut. Pertama, teknologi sederhana yang digunakan sudah tersedia melalui smartphone Android, sehingga inovasi ini lebih mudah diterima oleh para peserta. Menurut Model Penerimaan Teknologi (TAM), kemudahan penggunaan dan kegunaan teknologi yang dirasakan merupakan faktor penting dalam penerimaan pengguna terhadap sistem digital (Ramdanis & Priyambodo, 2025)

Kedua, metode pelatihan langsung praktis (belajar sambil melakukan) membantu peserta memahami sistem dengan lebih cepat dan lebih efektif. Metode ini sangat membantu usaha mikro informal dengan literasi teknologi yang rendah dan keterampilan akuntansi formal yang terbatas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handarini et al. (2026) yang menyatakan bahwa pendampingan partisipatif dapat meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan UMKM.

Ketiga, pendampingan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap keteraturan dalam penggunaan sistem pencatatan. Peserta tidak hanya mendapatkan pelatihan jangka pendek, tetapi juga bimbingan dalam memecahkan masalah sistem selama berbisnis. Pendampingan merupakan bagian penting dari proses pengembangan kebiasaan manajemen keuangan yang lebih terorganisir dan berkelanjutan.

Dari sudut pandang pengembangan pengetahuan, kegiatan ini berkontribusi pada model sederhana pemberdayaan usaha mikro berbasis teknologi, disesuaikan dengan fitur sektor informal. Program ini menunjukkan bahwa usaha mikro dapat didigitalkan tidak hanya melalui aplikasi yang kompleks dan mahal. Alternatif inovasi yang lebih realistis, terjangkau, dan mudah diterapkan untuk usaha kecil informal adalah penggunaan Excel otomatis berbasis Android. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat konsep mengintegrasikan literasi keuangan dengan teknologi digital sederhana dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Pendekatan ini dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang relevan bagi komunitas usaha mikro lainnya dengan karakteristik serupa.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Peserta Pelatihan Excel

(Nama Usaha)						
(Bulan, Tahun)						
No	Tanggal	Keterangan	Kategori	Uang Masuk	Uang Keluar	Saldo
1	01/01/2026	Saldo Awal				1.000.000
2	02/01/2026	Sewa lapak bulanan	Pengeluaran		100.000	900.000
3	05/01/2026	Penjualan Minggu ke-1	Pengeluaran	300.000		1.200.000
4						
33						
34						
35						
36						
Total Akhir Bulan xxx				300.000	100.000	1.200.000

Gambar 2. Tampilan Excel

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk menerapkan sistem pencatatan keuangan otomatis sederhana di Excel bagi pedagang kaki lima di wilayah Lembah UGM berhasil meningkatkan kemampuan literasi keuangan dan administrasi bisnis para peserta. Sebelum kegiatan, mayoritas vendor tidak memiliki sistem terstruktur untuk mencatat keuangan mereka, sehingga tidak dapat menghitung untung rugi secara akurat dan masih menggabungkan keuangan bisnis dengan keuangan pribadi. Para peserta dilatih dan dibimbing secara praktis tentang penggunaan template Excel berbasis Android otomatis untuk menangkap transaksi bisnis sehari-hari melalui pendekatan keterlibatan komunitas partisipatif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan peserta, ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai pra- dan pasca tes, serta meningkatnya jumlah vendor yang dapat secara teratur mencatat transaksi dan memahami kondisi keuangan bisnis mereka. Penggunaan teknologi sederhana (mudah diakses melalui ponsel pintar) telah terbukti membantu peserta mencatat keuangan secara lebih praktis, efisien, dan sistematis.

Kegiatan ini, selain meningkatkan keterampilan teknis, juga secara positif memengaruhi perubahan perilaku vendor, sehingga menghasilkan manajemen bisnis yang lebih tertib dan terencana. Pendekatan praktis dan pengalaman untuk pelatihan dan pendampingan berkelanjutan dalam mengembangkan praktik pencatatan keuangan secara teratur di kalangan pengusaha mikro informal. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan bisnis tidak selalu membutuhkan aplikasi yang rumit dan mahal, tetapi dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi sederhana sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam aspek pengembangan pengetahuan, program ini menambah model pemberdayaan UMKM informal yang didasarkan pada integrasi literasi keuangan dan teknologi digital sederhana. Oleh karena itu, model pelatihan dan pendampingan ini dapat diterapkan sebagai alternatif program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan, mudah direplikasi, dan dapat diterapkan pada komunitas usaha mikro lainnya dengan karakteristik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachmid, S., Hidayat, M. U., & Noval, N. (2024). Traditional vs Modern Groceries from Islamic Perspective in Indonesia. *Shirkah Journal of Economics and Business*, 9(1), 103–121.
- Falatifah, M., Karlinah, Lady, Sugondo, L. Y., & Caricola, S. G. (2025). Pendampingan Pencatatan Akuntansi Sederhana pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 212–219.
- Handarini, D., Nurmalita, S., Armeliza, D., Zakaria, A., Duati, V. A., & Alparisi, F. S. (2026). Peningkatan Pengelolaan Keuangan UMKM melalui Workshop Penyusunan Laporan Keuangan untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1), 541–554. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i1.2957>
- Hidayati, A., Rizki, T., & Triyono, T. (2025). Pemerintah Dan Literasi Keuangan: Peran Penting Demi Masa Depan Finansial Umkm Berbasis Ovop. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 267–275.
- Holiawati, H., Sanulika, A., & Erika, E. A. (2026). Growsmart: UMKM Naik Kelas dengan Literasi Keuangan. *Jurnal Abdi Negeri*, 4(1), 27–33. <https://doi.org/10.63350/jan.v4i1.42>
- Irwanto, I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa yang Berbudaya Dalam Meningkatkan Pendidikan menuju Kabupaten Serang yang Unggul. *Abdimas Toddopuli Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 44–58. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v3i1.1460>
- Masnila, N. M., Aprianti, S., Anugrah, M. D., Meilinda, T., Rahmadi, I. A., & Rihan, S. A. V. (2025). UMKM menuju digitalisasi: Penyusunan laporan keuangan berbasis android Di Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan. *Penamas Journal of Community Service*, 5(4), 795–803.
- Muslim, A. B., Widati, S., Wulandari, D. S., & Lestari, R. P. (2025). Digitalisasi Pelaporan Keuangan dan Perpajakan UMKM melalui Aplikasi Berbasis Teknologi. *Dedikasi Jurnal Pengabdian Lentera*, 2(3), 72–77. <https://doi.org/10.59422/djpl.v2i03.865>
- Najmudin, M., & Sunyoto, D. (2025). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Umkm Berbasis Potensi Lokal di Desa Sendangadi, Mlati, Sleman. *J-ABDI Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(11), 2311–2318.
<https://doi.org/10.53625/jabdi.v4i11.10122>
- Nugroho, A. P., Kurniawan, B., Tarigan, L. R., Hanoum, F. C., Meiriyanti, R., Putri, A. S. S., Wafa, N. A. N., & Wahid, M. K. N. (2026). Pemberdayaan UMKM Melalui Pelatihan Digitalisasi Praktis Untuk Peningkatan Penjualan Di Dusun Pancuran. *BERBAKTI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 210–218. <https://doi.org/10.30822/8424ej76>
- Ramdanis, A., & Priyambodo, V. K. (2025). Driving Public Service Innovation: Factors Influencing the Implementation of Mobile JKN Application in Indonesia. *International Journal of Business and Applied Economics*, 4(1), 493–512. <https://doi.org/10.55927/ijbae.v4i1.13625>
- Rizki, T., Taufiq, E., Hidayati, A., Triyono, T., Lestari, W., Rasdayanti, F., Letsoin, E., & Susanto, H. (2025). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Pribadi untuk Mempersiapkan Masa Depan di SMKN 3 Karawang, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat-PIMAS*, 4(2), 83–89.
- Samosir, H. E. S., Mujiani, S., Mahmudin, T., Ashari, I. F., & Durya, N. P. M. A. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 22217–22228.
- Septiani, D., Ferdiansyah, F., & Sunarto, S. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM melalui Digitalisasi Pencatatan Transaksi Harian. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(3), 553–561. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i3.16219>
- Triyono, T., Rizki, T., & Hidayati, A. (2025). Meningkatkan Nilai Ekonomis melalui Pengelolaan Hasil Pertanian dan Perkebunan dengan Sistem Akuntansi Keuangan di Desa Pancakarya, Kabupaten Karawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat-PIMAS*, 4(2), 106–113.